

ABSTRAK

Reno Renady. 2025. *“Peran Pendamping dalam Penguatan Kelembagaan Perhutanan Sosial (Studi Kasus pada Kelompok Perhutanan Sosial Mulya Tani Satu di Kabupaten Bandung)”*. Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

Keterbatasan akses legal masyarakat terhadap hutan menyebabkan ketimpangan pengelolaan sumber daya alam. Melalui Perhutanan Sosial, pemerintah memberi hak kelola hutan secara adil dan berkelanjutan namun kelompok pengelola masih menghadapi kendala partisipasi, modal, dan perlu pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran pendamping menjadi faktor penting dalam memperkuat kapasitas kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosial, agar mampu mandiri dan berdaya secara ekonomi maupun sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pendamping Asosiasi Pengelola Perhutanan Sosial Indonesia (AP2SI) dalam penguatan kelembagaan Kelompok Perhutanan Sosial Mulya Tani Satu di Desa Ibum, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping AP2SI memiliki empat peran utama dalam proses penguatan kelembagaan, yaitu: Peran pendamping dalam pengelolaan hutan masyarakat meliputi: (1) peran memfasilitasi, yaitu memberikan motivasi, dukungan, mediasi, serta mengorganisasi kegiatan melalui keterlibatan aktif dan keteladanan; (2) peran edukasi, dengan menyelenggarakan pelatihan keterampilan praktis bersama ahli maupun pendamping itu sendiri, serta meningkatkan kesadaran kritis anggota terkait hak, tugas, dan kewajiban; (3) peran perwakilan, yaitu menjembatani hubungan masyarakat dengan pihak luar seperti pemangku kebijakan, ahli, dan mitra pasar; serta (4) peran teknis, yang mencakup penggunaan dan pengembangan keterampilan teknis serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelatihan, edukasi, dan rapat bersama pendamping maupun ahli. Simpulan bahwa pendamping berperan terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan, kemandirian organisasi, serta kesejahteraan anggota kelompok lebih terarah dalam pengelolaan hutan secara lestari, serta meningkatkan hasil ekonomi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Peran Pendamping, Penguatan Kelembagaan, Kelompok Perhutanan Sosial.

ABSTRACT

*Reno Renady. 2025. **The Role of Facilitators in Strengthening Social Forestry Institutions (Case Study on the Mulya Tani Satu Social Forestry Group in Bandung Regency)**. Department of Community Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University, Tasikmalaya.*

Limited legal access of local communities to forests has created inequality in natural resource management. Through the Social Forestry program, the government provides communities with fair and sustainable forest management rights; however, community groups still face challenges related to participation, limited capital, and the need for continuous assistance. The role of facilitators therefore becomes crucial in strengthening the institutional capacity of Social Forestry Groups to achieve both economic and social independence. This study aims to examine the role of facilitators from the Indonesian Social Forestry Managers Association in strengthening the institution of the Mulya Tani Satu Social Forestry Group in Ibum Village, Bandung Regency. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that facilitators perform four key roles in institutional strengthening: (1) a facilitative role, providing motivation, support, mediation, and organizing activities through active participation and exemplary conduct; (2) an educational role, conducting practical skill training with experts and facilitators themselves while raising members' critical awareness of rights, duties, and responsibilities; (3) a representative role, bridging relations with external stakeholders such as policymakers, experts, and market partners; and (4) a technical role, applying and developing technical skills and involving members in training, education, and meetings. In conclusion, facilitators contribute to institutional capacity building, organizational independence, and member welfare, leading to more sustainable forest management and improved community livelihoods.

Keywords: *Facilitator Role, Institutional Strengthening, Social Forestry Group.*